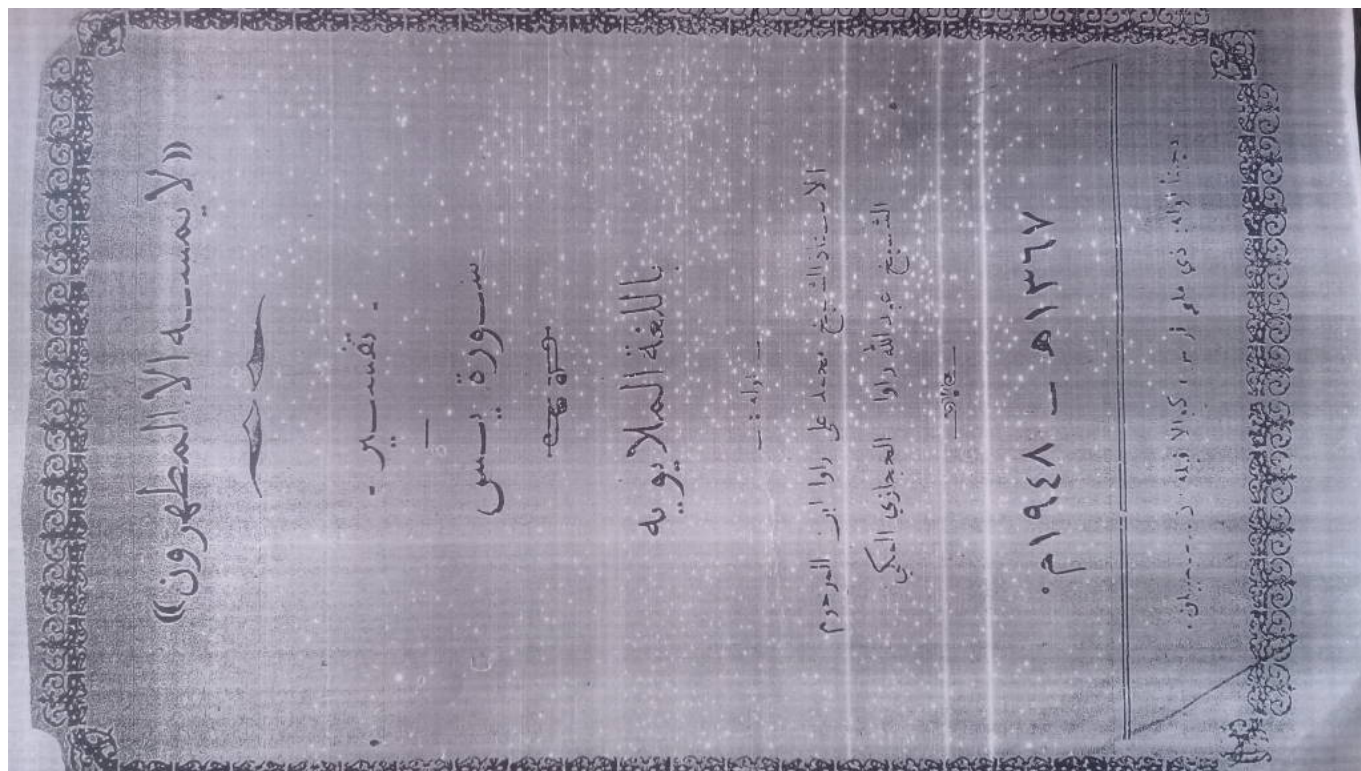


Tafsir Surah Yasin bi Lughah Malayuwiyah Karya Syekh Ali Rawa

Ditulis oleh Arivaie Rahman pada Kamis, 27 Agustus 2020



Sesuai dengan judulnya, kitab ini merupakan sebuah literatur tafsir yang ditulis dalam bahasa Melayu beraksara Jawi. Tafsir ini menginterpretasikan surah Yasin atau surah ke-36 dari Al-Qur'an secara runtut mulai dari ayat 1 hingga terakhir ayat ke- 83.

Tafsir Surah Yasin ini ditulis oleh al-Ustadz al-Syekh Muhammad Ali Rawa bin al-Marhum al-Syekh Abdullah Rawa al-Hijazi al-Makki. Melalui nama dan nisbah tersebut dapat diperoleh informasi tentang asal usul beliau, yakni merujuk kepada daerah Rawa atau Rao di Sumatera Barat. Sedangkan nisbah al-Hijazi dan al-Makki merujuk pada dua kota suci: Mekah dan Madinah. Sebab, beliau merupakan pemandu dan penyedia pelayanan ibadah haji bagi Muslim Nusantara awal abad ke-20.

Dugaan di atas dikuatkan oleh *endorsment* yang terdapat di akhir tafsir Surah Yasin ini, Syekh Ali Rawa menulis:

?????????? ??? ????? ????? ?????????? ?????????? ????? ??????? ?? ??????? ??? ????? ???

?????? ?????? ??? ?????? ??? ?????? ??????? ?? ??????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??????
?? ?????? ?????? ?????? ?????? ?? ?????? ???.

(???? ?????? ??? ?????? ?????? ?????? ??????).

?????? ??????? ?????? ?????????? ?????? ??? ??????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??????
????? ?????? ??? ?????????? ?????? ?????????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??????
????? ?????? ?????????? ?????? ??? ?????? ?? ?????? ??? ?????? ?????????? ?????? ?????? ?????? ??????.

??? ?????? ??? ?????? ?????? ? ?????? ?????? ??????? ??????.

“Dipermaklumkan kepada sekalian ikhwan al-muslimin wa al-muslimat bahwa al-haqir yang menyusun ini kitab ada berjawatan menjadi Syekh Jamaah haji di Mekah al-Mukarramah maka barangsiapa sudi hendak ber-Syekh di Mekah dengannya maka inilah sewaan di Jeddah seperti yang di bawah ini.

(Syekh Muhammad Ali Rawa Kampung Syamiah Mekah)”.

Baca juga: Sabilus Salikin (150): Ajaran Tarekat Syathariyah (1)

“Tentangan penjagaan dan peliharaan berserah kita bersama-sama kepada Allah subhanahu wa ta’ala mudah-mudahan kuasa hati dan mudah-mudahan aku berkepanjangan dan jikalau hendak berkhusus dengannya tentangan hal aturan di Mekah boleh berhubung dengannya alamat yang di bawah ini buat sementara inilah alamatnya di Malaka.

Syekh Muhammad Ali Rawa Batu 2 Kampung Padang Semabuk Malaka”.

Melalui kutipan di atas, menunjukkan bahwa Syekh Ali Rawa tampaknya merupakan perantau Minang (Sumatera Barat) yang telah lama menetap di Malaka, dan memiliki jasa tour and travel ke Tanah Suci di awal abad ke- 20.

Tafsir Surah Yasin yang dikarang oleh Syekh Ali Rawa ini dicetak oleh penerbit DZI Mali Press, Kuala Pilah, Negeri Sembilan Malaysia. Tafsir ini terdiri atas 21 halaman, termasuk

halaman sampul. Di halaman sampul tertera tahun penerbitan, 1367 H bersamaan dengan 1948 M.

Penafsiran Syekh Ali Rawa dalam tafsir ini dapat digolongkan menggunakan metode tafsir Ijmali (penafsiran global), sebab interpretasinya sangat singkat, dan padat. hanya fokus pada satu surah al-Qur'an yakni Surah Yasin. Tafsir ini juga dapat digolongkan menggunakan metode tafsir Maudhu'i (tematik), lebih tepatnya mengkhususkan penafsiran pada Surah Yasin saja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tafsirnya tergolong menggunakan metode Tematik-Ijmali.

Secara teknis, tafsir ini diawali dari menuliskan basmalah tanpa menafsirkannya, kemudian Syekh Ali Rawa menambahkan kalimat "wabihi nasta'in" (dengan-Nya kami memohon pertolongan). Setelah itu baru menafsirkan ayat-ayat dari surah Yasin dengan cara memenggalnya per-kata, bukan per-ayat, kecuali ayat pertama. Penggalan per-kata atau per-kalimah tersebut dibatasi oleh dua tanda kurung. Sementara, tanda berakhirnya ayat ditutup dengan tanda bintang segi enam (*), kemudian paragraf baru, sama sekali tidak terdapat penomoran ayat.

Baca juga: Tafsir Surah Al-Fiil (Bagian 3)

Syekh Ali Rawa mengawali penafsiran terhadap ayat pertama (Yasin) dengan menuliskan "Allahu a'lamu bimuradiah". Meskipun diawali begitu, namun Ali Rawa tetap menafsirkannya lebih lanjut. Ia mengutip pendapat Ibn Abbas, yang senada dengan pendapat Muqatil dan Al-Dhahak. Ia juga mengutip pendapat Muhammad ibn Hanafiyah, pendapat Mu'amar dari Qatadah, dan pendapat Syahr ibn Hawasyib. Ia tidak menetapkan pilihan, lagi-lagi ia menuliskan "Wallahu a'lam".

Dalam tafsir ini kerap sekali mengutip pendapat ulama tanpa menyebutkan nama tokohnya, contohnya ia menyebut: "dan kata satu qaul lagi" (halaman 3) atau "dan berkata satu qaul lagi" (halaman 3), dan pernah pula "menurut keterangan ahli tafsir" (halaman 19). Tentu saja salah satu tujuan penulisnya adalah untuk meringkas nama sekaligus pendapat tokoh, namun boleh jadi pula karena si penulis tafsir lupa tentang nama tokoh yang dikutipnya tersebut.

Tafsir Surah Yasin karya Syekh Ali Rawa sangat tertarik menguraikan kisah Al-Qur'an, misalnya berkaitan Allah telah mengkaburkan padangan Abu Jahal seolah-olah ada

dinding ketika hendak menimpa kepala Nabi. Ada pula kisah “Ashab al-Qaryah” yang didatangi dua orang utusan bernama Yukha dan Bulis, keduanya murid Nabi Isa dari kalangan Hawariyun. Syekh Ali Rawa juga menukilkan kisah Ubay bin Khalaf yang datang kepada Nabi sambil meremuk-remuk tulang untuk membuktikan bahwa orang yang telah mati dan hancur tidak akan dapat diciptakan kembali. Semua kisah-kisah ini memang memiliki relevansi dengan ayat-ayat dalam surah Yasin.

Baca juga: Mari Mengenal Debat dalam Tradisi Islam

Syekh Ali Rawa tidak membedakan terjemahan dari kata “ja’ala” dan “khalaqa”. Pada ayat ke-80 ia menerjemahkan “ja’ala” (menjadikan ia) penerjemahan serupa terjadi pada ayat ke-81 kata “khalaqa” (menjadikan ia). Kejadian serupa kembali terulang untuk kata “khalaqa dan “ja’ala” yang telah disisipi dhamir, misalnya pada ayat ke-9 (halaman 3) “waja’alna” (dan telah kami pihak Allah subhanahu wa ta’ala jadikan), kemudian pada ayat ke- 42 (halaman 11) “wakhalaqna” (dan kami pihak Allah subhanahu wa ta’ala menjadikan). Peneerjemahannya tetap tidak berubah, maka dengan demikian, tampaknya menurut Ali Rawa tidak ada perbedaan prinsipil antara kedua kata tersebut.

Syekh Ali Rawa menutup uraian penafsirannya dengan penutup sebagai berikut:

???? ????? ???? ????? ?????????????????? ?? ??? ?????? ??? ????? ?? ????? ??????
????????? ??? ????? ??? ?????? ????? ?????? ??? ?????? ????????? ?????? ??? ????? ??????
???? ????? ??? ?????? ??? ????? ?????????? ??? ??????. ?????? ????? ????????? ?????? ?????????
?????????.

(???? ?? ?? ??? ?????).

Waba’du diharap kepada sekalian *ikhwanuna al-muslimin* yang ada muthala’ah ini kitab yang kecil jikalau sesekiranya ada khilaf atau kesalahan tolong betulkan dan maafkan maklumlah manusia ini tidak suci daripada khilaf dan kesalahan wama summiyal insan illa linafsih. *Wallahu a’lam bi al-shawab wa ilaihi al-marji wa al-ma’ab.* (*Wa fauqa kulli dzi ‘ilmin ‘alim*).

